

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang diteliti tersebut adalah audit tenur dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor ini dipilih karena dirasa memiliki dasar teori yang kuat dan terdapat beberapa perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Karena menurut Uhar Suharsaputra (2014, hlm. 49-54) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik penelitian kuantitatif pun dikatakan sesuai untuk mengetahui keadaan suatu gejala-gejala tertentu seperti faktor-faktor yang mempengaruhi sesuatu ataupun untuk menguji hipotesis tentang keberpengaruhannya suatu variabel.

Hal tersebut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kausal verifikatif. Metode kausal yaitu metode yang berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2008, hlm. 10). Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan/teori (Sukardi, 2013). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji keberpengaruhannya antar tiap variabel bebas yaitu audit tenur dan kepemilikan institusional terhadap variabel terikat asimetri informasi.

## 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2013, hlm. 68) variabel adalah sesuatu yang dapat diambil nilai berbeda atau bervariasi. Nilai yang diperoleh bisa dari variasi waktu terhadap objek yang sama atau nilai yang diperoleh pada waktu yang sama namun objeknya berbeda. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ada sesuatu yang memiliki nilai, nilai yang diperoleh bisa dari objek yang sama namun dalam waktu berbeda ataupun dalam waktu yang sama akan tetapi objeknya berbeda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sekaran (2013, hlm 69-70) mendefinisikan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut;

1. Variabel bebas (*independent variable*); merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu : audit tenur ( $X_1$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat (*dependent variable*); merupakan variabel utama ketertarikan dari peneliti. Tujuan dari peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel terikat, atau untuk menjelaskan variabelitas atau memprediksikannya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (Y) asimetri informasi.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<b>Variabel independen: Audit Tenur (X<sub>1</sub>)</b>	Lama perusahaan diaudit oleh KAP yang sama  Pengukuran menggunakan metode <i>continuous variable</i> dengan perhitungan riil kontinu. Sumber : (Wakum & Wisadha, 2014 dan Primadita, 2012)	Rasio
2	<b>Variabel independen: Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)</b>	Presentase kepemilikan institusi dalam perusahaan. $KI = \frac{t \quad s_i \quad k_i \quad i_i}{s_i \quad p \quad y \quad b} \times 100\%$ Sumber : (Ana Pratiwi, 2015 dan Purwanti 2013)	Rasio
3	<b>Variabel Dependen: Asimetri Informasi (Y<sub>1</sub>)</b>	<i>Bid Ask Spread</i> $\{ Bid_{it} - Ask_{it} / (Bid_{it} + Ask_{it})/2 \} \times 100\%$  Sumber : (Hakim & Omri, 2010 dan Primadita, 2012)	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada seluruh kelompok dari orang, kejadian atau sesuatu menarik yang akan diinvestigasi oleh peneliti, dimana kumpulan dari orang, kejadian atau sesuatu yang menarik tersebut akan digunakan oleh peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan (Sekaran 2013, hlm. 240). Menurut Arikunto (2010, hlm 173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian Sekaran (2013, hlm.241). Arikunto (2010, hlm. 174) menambahkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik dalam *sampling* terdapat dua jenis, yaitu teknik probabilitas dan non-probabilitas. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas, dimana besarnya peluang tiap-tiap elemen untuk dipilih tidak diketahui. jenis teknik non-probabilitas yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik untuk

memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut;

1. Perusahaan yang terdaftar secara tetap sejak tahun 2015-2017 di BEI.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsisten sejak 2009-2017.
3. Perusahaan memiliki investor institusi dalam permodalannya.
4. Perusahaan dengan perdagangan saham yang tidak dibekukan pada tahun 2015-2017.
5. Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 3.2**  
**Data Purposive Sampling**

Kategori	Jumlah
Jumlah populasi	192
Perusahaan yang tidak konsisten listing di BEI 2015-2017	(24)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara konsisten	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi investor institusi dalam laporan keuangan	(6)
Perusahaan yang tidak memiliki aktifitas saham periode 2015-2017	(9)
Total sampel	150
Outlier	(28)
Sampel penelitian	122

Sumber : diolah peneliti

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sekaran (2013, hlm. 116) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh orang lain, selain peneliti yang melakukan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber termasuk dari buku, publikasi pemerintah tentang indikator ekonomi, sensus data, abstrak statistikal, laporan keuangan perusahaan dan

lain-lain (Sekaran, 2013 hlm.116). peneliti menggunakan data sekunder karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sehingga tidak diperlukan lagi pengambilan informasi secara langsung. Dokumen yang ditelaah dapat berupa catatan, laporan, harga saham, atau data lainnya yang berisi informasi mengenai variabel yang diteliti.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti (Riduan dan Akdon, 2010, hlm. 147). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012 hlm. 206).

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian :

#### **3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, diperlukan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sedangkan uji normalitas tidak digunakan berdasarkan Gujarati (2004, 93) dimana uji normalitas tidak

termasuk dalam uji asumsi klasik, berikut penjelasan asumsi klasik dalam penelitian ini;

### 1) Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari uji multikoleniaritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2013 hlm. 105) untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  (*tolerance*) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika, antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoleniaritas.
- c. Multikoleniaritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang akan diolah.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2013 hlm. 139)

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinilai telah terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji *Run Test*, maka analisis dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan bantuan *software* statistik *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows*.

#### 3.2.5.2 Uji Hipotesis

##### 3.2.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Riduwan dan Akdon (2010,, hlm. 142) analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ )..... ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat. Model persamaan regresi linier berganda dibentuk sebagai berikut:

$$SPREAD = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + e$$

Keterangan :

Spread = Variabel Dependen Asimetri informasi

$X_1$  = Variabel Independen Audit Tenur

$X_2$  = Variabel Independen Kepemilikan Institusional

= Konstanta (nilai *Spread* apabila  $X = 0$ )

= Koefisien Regresi yang menunjukkan nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila positif (+), maka terjadi kenaikan, bila (-) maka terjadi penurunan.

### 3.2.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah persentase dari keberagaman yang dijelaskan oleh regresi, merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi oleh jumlah kuadrat total. Menurut Ghazali (2013, hlm. 97), koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen yang digunakan bisa memprediksi variabel dependen.

### 3.2.5.2.3 Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai t menurut t tabel. Berikut adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( ) 5% dengan uji satu pihak:

1.  $H_0$  :  $\beta_0 = 0$  : audit tenur KAP tidak berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

$H_a$  :  $\beta_0 < 0$  : audit tenur KAP berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( ) 5% dan uji pihak kanan, berikut kriteria keputusan yang bisa diambil:



- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2.  $H_0$ :  $\beta = 0$  : kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.
- $H_a$ :  $\beta < 0$  : kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( ) 5% dan uji pihak kanan, berikut kriteria keputusan yang bisa diambil:

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.2.5.2.4 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan apabila pada uji t terbukti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Berikut adalah perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , bagi hasil, audit tenur dan kepemilikan institusional bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap asimetri informasi.

$H_a$  : setidaknya terdapat satu yang tidak sama dengan 0, audit tenur dan kepemilikan institusional secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap asimetri informasi.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( ) 5%. Kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $F_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$